

Motivasi, Pengetahuan Investasi, *Self-Efficacy* dan Minat Investasi selama Pandemi Covid-19

Ni Wayan Dian Irmayani¹
Ni Wayan Purnami Rusadi²
Ketut Priya Premayanti³
Putu Aditya Pradana⁴

^{1,2,3}Politeknik Nasional Denpasar, Indonesia

⁴Universitas Pendidikan Nasional

*Correspondences : Dianirmayani51@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan memberikan bukti empiris bahwa motivasi, pengetahuan investasi, dan *self-efficacy* mempengaruhi minat investasi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner survei kepada generasi muda di Provinsi Bali yang telah mengikuti kursus, seminar, kursus pasar modal dan memiliki rekening saham. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling. Teknologi analisis data menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan motivasi, pengetahuan investasi, *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Jadi, hasil penelitian secara teoritis mengkonfirmasi Theory of Planned Behaviour (TPB).

Kata Kunci: Motivasi; Pengetahuan Investasi; *Self-efficacy*; Minat Investasi.

Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Security and Confidentiality Factors on Interest in Using E-Filling

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence that motivation, investment knowledge, and self-efficacy affect investment interest. The data used in this study are primary data obtained by distributing survey questionnaires to the younger generation in Bali Province who have attended courses, seminars, capital market courses and have stock accounts. The sample was determined through purposive sampling technique. Data analysis technology uses Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The results showed that motivation, investment knowledge, self-efficacy had a positive effect on investment interest. So, the research results theoretically confirm the Theory of Planned Behavior (TPB).

Keywords: Motivation; Investment Knowledge; *Self-efficacy*; Investment Interest.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 10
Denpasar, 26 Oktober 2022
Hal. 3176-3196

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i10.p20

PENGUTIPAN:

Irmayani, N. W. D., Rusadi, N. W. P., Premayanti, K. P., & Pradana, P. A. (2022). Motivasi, Pengetahuan Investasi, *Self-efficacy* dan Minat Investasi selama Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3176-3196

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
3 Agustus 2022
Artikel Diterima:
21 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Investasi pada tahun 2019 menjadi sebuah *lifestyle* dikalangan generasi muda karena merupakan salah satu alternatif mendapatkan keuntungan yang cukup efektif. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan mendapatkan keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Putra et al., 2016). Dikalangan generasi muda, investasi yang diminati adalah *financial asset* pada pasar modal dalam bentuk saham (Pangestika & Rusliati, 2019).

Namun, pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus (COVID-19). Masuknya COVID-19 membuat permasalahan baru di Indonesia. Virus COVID-19 juga berdampak pada investasi karena masyarakat akan lebih berhati-hati saat membeli barang maupun berinvestasi. Sebelum konfirmasi COVID-19 pertama di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada pada level 6.325 (24 Januari). Pada 24 Maret, saat World Health Organization (WHO) mengumumkan pandemi, IHSG jatuh 37,49 persen menjadi 3.937, yang merupakan level yang tidak pernah terjadi selama hampir empat tahun terakhir. Perdagangan saham pun sempat dihentikan untuk pertama kalinya sejak 2008 karena pandemi COVID-19 (Haryanto, 2020). Hal ini dipengaruhi secara internal akibat kondisi pandemi COVID-19 di dalam negeri (Junaedi & Salistia, 2020).

Generasi muda sebagai *agent of change* yang memiliki posisi strategis untuk berkontribusi dalam meningkatkan minat berinvestasi saham di masa Pandemi Covid - 19 guna membantu pemulihan sektor perekonomian khususnya pada sektor pasar modal di Indonesia. Oleh karena itu, para generasi muda membutuhkan pengetahuan tentang pasar modal agar mereka dapat membuat perencanaan dan meningkatkan jumlah minat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan bertujuan agar generasi muda terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional, budaya ikut-ikutan, penipuan, dan risiko kerugian (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Pengetahuan merupakan bagian dari sikap dalam *Theory of Planned Behaviour* adalah hasil dari mencari tahu terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, dalam arti lain minat merupakan hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Tandio & Widanaputra, 2016). *Theory of Planned Behaviour* cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Seni & Ratnadi, 2017).

Selain pengetahuan, para generasi muda juga memerlukan motivasi dalam berinvestasi. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dalam berinvestasi, motivasi sangat memengaruhi minat dari seorang investor. Peran motivasi dalam seorang investor adalah sebagai perangsang atau pendorong untuk meningkatkan semangat berinvestasi sehingga mereka mau melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan investasi (1996,593).

Hal penting lain yang para generasi muda perlukan adalah *self-efficacy* dalam berinvestasi. *Self-efficacy* adalah *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Sehingga *self-efficacy* berpengaruh positif pada kesiapan suatu keputusan (Tang et al., 2019).

Self-efficacy yang merupakan bagian dari kontrol perilaku ini merupakan keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya yang nantinya menjadi suatu acuan adanya kesulitan atau kemudahan yang ditemui seseorang dalam berperilaku tertentu. Sesuai dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) pada opini dan kepercayaan terhadap suatu objek. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, dan *self-efficacy* pada minat investasi generasi muda Bali dimasa Pandemi COVID-19 dan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan investasi pada minat investasi generasi muda Bali dimasa Pandemi COVID-19. Peneliti mengajukan tiga hypothesis untuk diujik. Hipotesis tersebut peneliti formulasikan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dengan ranah dan topik yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut berasal dari (Pajar & Pustikaningsih, 2017) (Wibowo & Purwohandoko, 2019), serta (Fatima et al., 2018).

(Pajar & Pustikaningsih, 2017) menemukan pengaruh motivasi dan pengetahuan investasi yang positif signifikan terhadap minat investasi pada Mahasiswa FE UNY. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat investasi diperlukan motivasi. Dengan memiliki motivasi yang tinggi, baik dalam diri maupun dari lingkungan sekitar kita jadi terpacu untuk meningkatkan skill dan ingin mencari tahu berita-berita yang sedang beredar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Marlin, 2020), (Amrul & Wardah, 2020), (Bakhri et al., 2020), (Darmawan & Japar, 2019), (Saputra, 2018) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Sehingga hipotesis satu dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Motivasi berpengaruh positif pada minat investasi generasi muda Bali di masa pandemi COVID-19.

(Wibowo & Purwohandoko, 2019) menyatakan pengetahuan investasi berpengaruh positif pada minat investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat oleh seseorang dari suatu pembelajaran yang telah diterima dan telah diorganisasikan di dalam memori manusia. Pengetahuan itu untuk meningkatkan minat (Coşkuner, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bakhri et al., 2020), (Suyanti & Hadi, 2019) (Darmawan & Japar, 2019), dan (Hasanah et al., 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi Sehingga hipotesis dua dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂: Pengetahuan investasi berpengaruh positif pada minat investasi generasi muda Bali di masa pandemi COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatima et al., 2018) menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif pada minat investasi. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian (Witakusuma et al., 2018) bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Sehingga atas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Self-efficacy* berpengaruh positif pada minat investasi generasi muda Bali di masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meneliti pada populasi atau sampel (Sugiyono, 2017). Sumber data penelitian adalah data primer, dalam penelitian ini data primer berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Penelitian dilakukan di Provinsi Bali, dengan pertimbangan Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki peningkatan investor cukup tinggi. (Artayasa, 2019) menyatakan secara umum berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah investor saham yang meningkat signifikan berada di provinsi Bali. Adapun objek penelitian ini adalah minat investasi oleh generasi muda yang ada di Provinsi Bali yang dijelaskan dengan variabel motivasi, pengetahuan investasi, dan *self-efficacy*. Sedangkan subjek penelitian ini adalah generasi muda yang berdomisili di provinsi Bali.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi muda Provinsi Bali. Pengertian pemuda dalam undang-undang nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan adalah penduduk yang berusia 16 sampai 30 tahun. Jumlah Generasi Muda Provinsi Bali tidak dapat ditentukan sehingga populasi dalam penelitian ini tidak terhingga. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *non probability sampling* atau mengambil sampel tanpa memberi kesempatan sama bagi setiap anggota populasi, dan menggunakan teknik *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:82). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah : Kelompok generasi muda dengan rentang usia 16-30 tahun. Pernah menempuh mata kuliah teori pasar modal, mengikuti seminar atau edukasi khusus terkait pasar modal. Generasi muda yang memiliki rekening saham / Generasi muda yang pernah terjun ke dunia saham

Ukuran sampel diambil dengan menggunakan Rumus Hairs sebab ukuran populasi belum diketahui dengan pasti. Menurut (Hair et al., 2010:176) bahwa apabila ukuran sampel terlalu besar misalnya 400, maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran-ukuran goodness of fit yang baik. Sehingga disarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah 5 - 10. Jumlah indikator pada penelitian ini adalah 12 buah maka ukuran sampel berkisar antara 60-120 sampel. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ukuran sampel yang digunakan adalah $12 \times 5 = 60$ sampel.

Penelitian menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas (independent) adalah motivasi investasi, pengetahuan investasi dan *self-efficacy*. Variabel terikat (dependent) adalah minat investasi.

Minat Investasi (Y) adalah suatu keinginan untuk menempatkan sebagian dananya pada pasar modal dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa depan (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Selain itu, (Klaudia et al., 2018) menyatakan bahwa minat investasi adalah kecenderungan melakukan suatu tindakan agar keinginan untuk berinvestasi tercapai. Minat investasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari Righayatsyah (2019) Yang telah dimodifikasi sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah minat untuk mencari tahu tentang investasi saham, minat untuk meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi saham, dan mencoba berinvestasi

Motivasi Investasi (X1, menurut (Amhalmad & Irianto, 2019), teori motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi investasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari (Karima, 2018) yang telah dimodifikasi sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun jumlah indikator dalam penelitian ini adalah motivasi pengalaman, motivasi ekonomi, dan motivasi social. Dimana masing-masing indikator penelitian ada 3 pertanyaan.

Pengetahuan Investasi (X2) adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Pengetahuan investasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari (Mulyana et al., 2019) yang telah dimodifikasi sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun jumlah indikator dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar investasi, pengetahuan tingkat keuntungan, dan pengetahuan tingkat risiko.

Self-efficacy (X3), (Bandura, 1997:3) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks. Definisi operasional dari variabel ini adalah keyakinan yang dimiliki mahasiswa akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan dan meningkatkan minat dalam aktivitas investasi di pasar modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa, 2014). *Self-efficacy* dalam berinvestasi ini dapat diukur dengan 3 indikator yaitu, tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, dan generalisasi.

Peneliti mengumpulkan data dari hasil pengisian angket oleh para responden. Peneliti menyebarkan kuesioner secara online sebab saat itu masih berlaku pembatasan sosial berskala besar. Selain itu, kuesioner online memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari metode ini adalah pertama, pengumpulan data cukup mudah karena sudah banyak platform yang menyediakan form kuesioner online yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Kedua, Survei dan kuesioner online mudah diakses oleh responden karena bisa dikirimkan melalui email, whatsapp, dan link yang langsung terarah

ke form. Ketiga, lebih murah bahkan gratis, dan terakhir data yang dikumpulkan lebih mudah untuk divisualisasikan. Jumlah kuesioner yang layak dianalisis dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan yakni 60 sampel kuesioner.

Teknis analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS (Statistical Package for Social Science) untuk mengolah data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat uji statistik yang harus dipenuhi apabila penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Terdapat beberapa bentuk uji asumsi klasik, namun pada penelitian ini menggunakan empat bentuk uji asumsi klasik, terdapat empat bentuk uji asumsi klasik diantaranya: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen serta variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal (Santoso, 2015). Uji normalitas dapat dideteksi dengan dua langkah: melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan yaitu: Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian didistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2011), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Grafik Plot (*ScatterPlot*), yaitu dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dasar pengambilan keputusan menggunakan gambar *scatterplots* sebagai berikut : Jika pada grafik *scatter plot* terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu, yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah Heteroskedastisitas. Jika pada grafik *scatter plot*, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable - variable bebas. Jika antar variabel berkorelasi dengan sempurna maka model kuadrat terkecil tidak dapat digunakan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) (<10) dan *Tolerance* (>0,10).

Analisis Regresi Berganda merupakan sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode analisis linier regresi berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi dan *Self-efficacy* terhadap Minat Investasi dengan program *computer Statitital Pacage of Social Science* (SPSS). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat. Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA ini merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y : Minat Investasi

a : Konstanta

b₁ : Koefisien variabel motivasi

b₂ : Koefisien variabel pengetahuan investasi

b₃ : Koefisien variabel *self-efficacy*

X₁ : Motivasi

X₂ : Pengetahuan investasi

X₃ : *Self-efficacy*

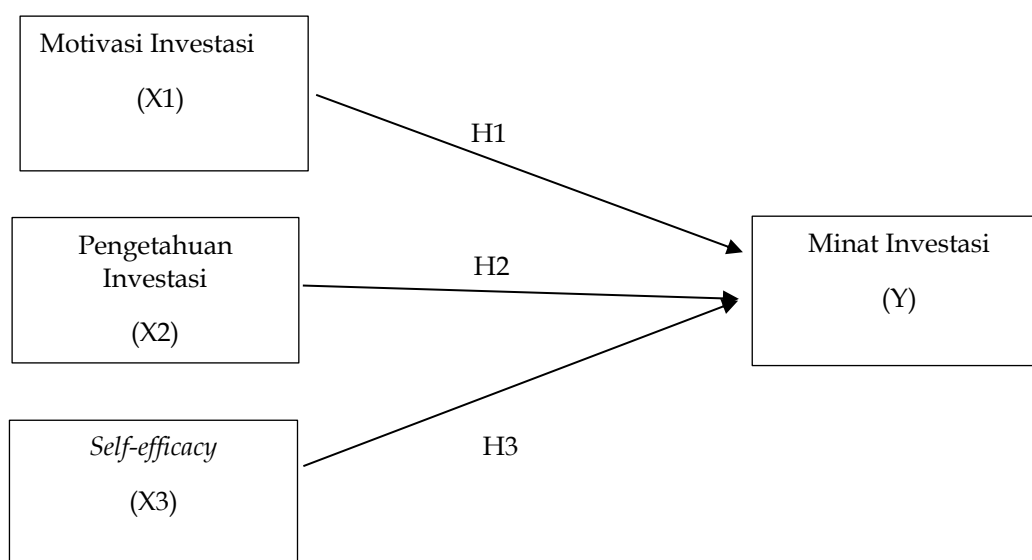
e : Standar error

Koefisien determinan R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol-satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Syarat agar dapat memaknai nilai koefisien determinan adalah hasil uji F bernilai signifikan, yang berarti bahwa ada pengaruh variabel independen atau bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau terikat. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinan tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel independen atau bebas secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji kelayakan model atau disebut juga sebagai uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukan dalam model yang mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen

atau terikat. Menurut (Ghozali, 2011:97) uji *goodness of fit* dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian: Nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t). Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikan setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan uji satu arah. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut adapun kriteria pengujian: Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 1. Kerangka

Sumber: Data Penelitian, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian validitas instrumen kuesioner pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah *valid*, karena perolehan nilai korelasi (r_{hitung}) masing-masing indikator di setiap variabel penelitian melampaui nilai r_{tabel} (0,254 dengan $n=60$). Hasil pengujian reliabilitas kuesioner menyatakan bahwa variabel motivasi (X1), pengetahuan investasi (X2), *self-efficacy* (X3), minat investasi (Y) dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* di masing-masing variabel berada diatas 0,60, dengan kata lain variabel penelitian dinyatakan tepat/baik serta konsisten sehingga layak digunakan. Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan dalam instrumen penelitian tentang variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 1, tanggapan responden variabel motivasi, menunjukkan nilai minimum variabel motivasi sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 serta nilai rata-rata sebesar 4,42. Nilai rata-rata sebesar 4,42 menunjukkan bahwa investor saham generasi muda di Provinsi Bali sangat setuju terhadap item pernyataan di variabel motivasi (X1).

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan Responden: Variabel Motivasi (X1)

No	Pernyataan	Jumlah Responden					Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rerata (Mean)	Ket
		1	2	3	4	5				
1	Saya ingin berinvestasi di saham untuk mendapatkan pengalaman	0	1	1	28	30	60	267	4,45	SS
2	Besarnya keuntungan yang diperoleh menjadi pertimbangan saya untuk berinvestasi saham	0	0	1	33	26	60	265	4,42	SS
3	Saya akan berinvestasi saham jika rekan, kerabat serta orang yang saya kenal melakukan investasi saham pada Pasar modal	0	0	1	34	25	60	264	4,40	SS
Motivasi (X1)									4,42	SS

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 2, rekapitulasi tanggapan responden variabel pengetahuan investasi, menunjukkan nilai minimum variabel pengetahuan investasi (X2) sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 serta nilai rata-rata sebesar 4,58. Nilai rata-rata sebesar 4,58 menunjukkan bahwa investor saham generasi muda di Provinsi Bali sangat setuju terhadap item pernyataan variabel pengetahuan investasi (X2).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum variabel Pengetahuan Investasi (X2) sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 serta nilai rata-rata sebesar 4,58. Nilai rata-rata sebesar 4,58 menunjukkan bahwa investor saham generasi muda di Provinsi Bali sangat setuju terhadap item pernyataan variabel pengetahuan investasi (X2). Pengetahuan Dasar Investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,73 yang menunjukkan bahwa responden sangat

setuju dengan pernyataan tersebut. Begitu juga dengan pengetahuan tingkat keuntungan dan pengetahuan tingkat resiko yang memiliki nilai rata - rata secara berturut-turut sebesar 4,43 dan 4,57 yang menunjukkan bahwa responden penelitian ini sangat setuju terhadap pernyataan tingkat keuntungan dan tingkat resiko. Pengetahuan Dasar Investasi memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,73 menunjukkan bahwa generasi muda di Provinsi Bali pengetahuan dasar tentang investasi saham sangat penting.

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Responden: Variabel Pengetahuan Investasi (X2)

No	Pernyataan	Jumlah Responden					Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rerata (Mean)	Ket
		1	2	3	4	5				
1	Sebagai calon investor, pengetahuan dasar tentang investasi saham sangat penting	0	0	0	16	44	60	284	4,73	SS
2	Berinvestasi saham memberikan keuntungan lebih tinggi dibanding obligasi atau deposito	0	0	3	28	29	60	266	4,43	SS
3	Prinsip Investasi Saham yaitu risiko tinggi keuntungan tinggi, risiko rendah keuntungan rendah	0	0	0	26	34	60	274	4,57	SS
Pengetahuan Investasi (X2)									4,58	SS

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 3, rekapitulasi tanggapan responden: variabel *self-efficacy* (X3), menunjukkan nilai minimum variabel *self-efficacy* sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 serta nilai rata-rata sebesar 4,66. Nilai rata-rata sebesar 4,66 menunjukkan bahwa investor saham generasi muda di Provinsi Bali sangat setuju terhadap item pernyataan variabel *self-efficacy* (X3).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum variabel *Self-efficacy* sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 serta nilai rata-rata sebesar 4,66. Nilai rata-rata sebesar 4,66 menunjukkan bahwa investor saham generasi muda di Provinsi Bali sangat setuju terhadap item pernyataan variabel *Self-efficacy* (X3). Tingkat Kesulitan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,60 yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Begitu juga dengan kekuatan keyakinan dan generalisasi yang memiliki nilai rata - rata secara berturut-turut sebesar 4,72 dan 4,65 yang menunjukkan bahwa responden penelitian ini sangat setuju terhadap pernyataan kekuatan keyakinan dan

generalisasi. Kekuatan Keyakinan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,72 menunjukkan bahwa generasi muda di Provinsi Bali yakin bahwa kesuksesan pasar modal investasi tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses.

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Responden: Variabel *Self-efficacy* (X3)

No	Pernyataan	Jumlah Responden					Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rerata (Mean)	Ket
		1	2	3	4	5				
1	Kegagalan orang berinvestasi di pasar modal membuat saya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan	0	0	0	24	36	60	276	4,60	SS
2	Saya percaya bahwa kesuksesan pasar modal investasi tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses	0	0	0	17	43	60	283	4,72	SS
3	Saya mencoba mengevaluasi setiap aktivitas investasi menjadi lebih baik	0	0	0	21	39	60	279	4,65	SS
<i>Self-efficacy</i> (X3)									4,66	SS

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 4, rekapitulasi tanggapan responden: variabel minat investasi (Y), menjelaskan nilai minimum variabel minat investasi (Y) sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 serta nilai rata-rata sebesar 4,51. Nilai rata-rata sebesar 4,51 menunjukkan bahwa investor saham (generasi muda di Provinsi Bali) sangat setuju terhadap item pernyataan variabel minat investasi (Y).

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum variabel Minat Investasi (Y) sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 serta nilai rata-rata sebesar 4,51. Nilai rata-rata sebesar 4,51 menunjukkan bahwa investor saham (generasi muda di Provinsi Bali) sangat setuju terhadap item pernyataan variabel Minat Investasi (Y). Minat Investasi Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 4,43 yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Begitu juga dengan meluangkan waktu dan mencoba berinvestasi yang memiliki nilai rata-rata secara berturut-turut sebesar 4,63 dan 4,48 yang menunjukkan bahwa responden penelitian ini sangat setuju terhadap pernyataan meluangkan waktu dan mencoba berinvestasi. Indikator meluangkan waktu memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,63 menunjukkan bahwa generasi muda di Provinsi Bali menyempatkan diri untuk mempelajari keuntungan dan kerugian berinvestasi.

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Responden: Variabel Minat Investasi (Y)

No	Pernyataan	Jumlah Responden					Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rerata (Mean)	Ket
		1	2	3	4	5				
1	Selama masa pandemi covid-19, saya sering melihat berita atau artikel tentang investasi diberbagai media sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan	0	0	0	34	26	60	266	4,43	SS
2	Sebelum berinvestasi, saya akan menyempatkan diri untuk mempelajari keuntungan dan kerugian berinvestasi saham dimasa pandemi covid-19	0	0	0	22	38	60	278	4,63	SS
3	Saya tertarik untuk berinvestasi disaham pasar modal karena segala macam informasi menarik tentang keuntungan yang ditawarkan	0	0	0	31	29	60	269	4,48	SS
Minat Investasi (Y)								4,51	SS	

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji validitas dapat dilihat, dimana hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan seluruh item pertanyaan dari empat variabel yang diteliti mulai dari variabel Motivasi (X1), Pengetahuan Investasi (X2), *Self-efficacy* (X3) dan Minat Investasi (Y) dinyatakan telah valid. Hal tersebut ditentukan dari perolehan nilai korelasi (r hitung) masing-masing indikator di empat variabel penelitian melampaui nilai r tabel dengan jumlah responden 60 adalah 0,254.

Berdasarkan rekapitulasi uji reliabilitas variabel penelitian, diperoleh hasil bahwa keempat variabel penelitian; Motivasi (X1), Pengetahuan Investasi (X2), *Self-efficacy* (X3), Minat Investasi (Y) dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* di masing-masing variabel berada diatas 0,60, dengan kata lain variabel penelitian dinyatakan tepat/baik serta konsisten sehingga layak digunakan.

Hasil pengujian asumsi klasik, mulai dari uji normalitas, uji multikolinearitas, hingga uji heteroskedastisitas diuraikan sebagai berikut. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil uji menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,110 dan *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0,067. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0,05 data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas diuraikan pada tabel 5, sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

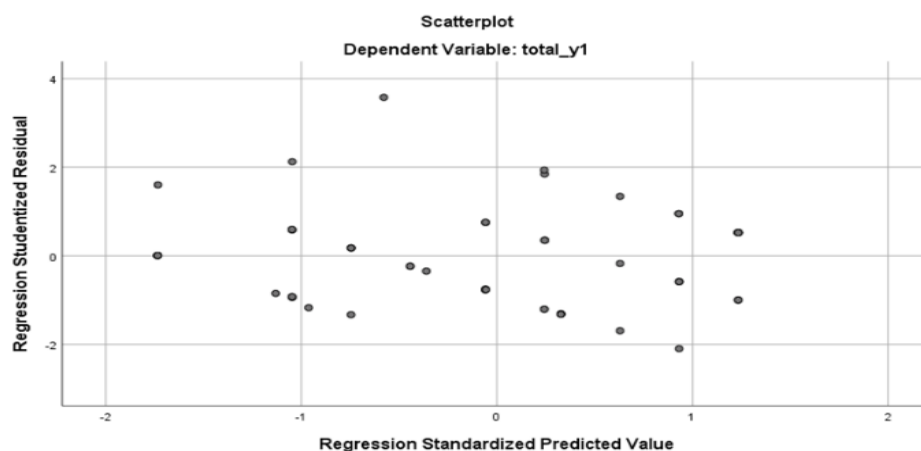
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,657
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,110
	Negative	-0,100
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,067 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik plot (*scatter-plot*). Diketahui bahwa sebaran plot data untuk regresi ini terlihat menyebar secara acak, sebaran data tidak mengumpul di satu sudut/bagian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga dapat dikatakan data tersebut adalah homogen.

Hasil uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Gambar 1 menunjukkan uji menggunakan Grafik Plot. Grafik tersebut menunjukkan nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018:141).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) (<10) dan *Tolerance* (>0,10). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini akan diuraikan di Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,352	1,238			1,092	0,280		
Motivasi	0,270	0,078	0,326		3,448	0,001	0,699	1,430
Pengetahuan Investasi	0,310	0,095	0,325		3,259	0,002	0,538	1,860
<i>Self-efficacy</i>	0,616	0,111	0,595		5,570	0,000	0,548	1,826

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 6, menunjukkan bahwa variabel motivasi (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,699 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,430 < 10. Variabel pengetahuan investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,538 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,860 < 10. Variabel *self-efficacy* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,548 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,826 < 10. Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel motivasi (X1), pengetahuan investasi (X2) dan *self-efficacy* (X3).

Metode analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Minat (X1), Pengetahuan Investasi (X2), *Self-efficacy* (X3) dan Minat Investasi (Y). Metode ini diuji menggunakan sistem komputer berupa SPSS. Hasil dari analisis regresi linear berganda yang diperoleh dengan persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y = 1,352 + 0,270x_1 + 0,310x_2 + 0,616x_3$$

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,352	1,238			1,092	0,280		
Motivasi	0,270	0,078	0,326		3,448	0,001	0,699	1,430
Pengetahuan Investasi	0,310	0,095	0,325		3,259	0,002	0,538	1,860
<i>Self-efficacy</i>	0,616	0,111	0,595		5,570	0,000	0,548	1,826

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa koefisien regresi Motivasi (X1) = 0,270 artinya bahwa motivasi akan berdampak pada meningkatnya minat investasi generasi muda di Provinsi Bali, Koefisien regresi Pengetahuan Investasi

(X2) = 0,310 artinya bahwa pengetahuan investasi akan berdampak pada meningkatnya minat investasi generasi muda di Provinsi Bali dan Koefisien *Self-efficacy* (X3) = 0,616 artinya bahwa *self-efficacy* akan berdampak pada meningkatnya minat investasi pada generasi muda di Provinsi Bali.

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dipaparkan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,807 ^a	0,650	0,632	0,67433	2,104

a. Predictors: (Constant), *Self-efficacy*, Pengetahuan Investasi, Motivasi
b. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan pada Tabel 4, diketahui nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah 0,650, yang berarti bahwa sebesar 65% minat investasi generasi muda di Provinsi Bali dipengaruhi oleh motivasi, pengetahuan investasi dan *self-efficacy*. Sedangkan 35% sisanya dipengaruhi atau diprediksi variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Uji F memiliki tujuan untuk menunjukkan kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Anova dengan bantuan program SPSS. Bila nilai signifikansi anova $\alpha = 0.05$ maka model ini dikatakan layak. Hasil analisis uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil analisis uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,386	3	15,795	34,737	0,000 ^b
	Residual	25,464	56	0,455		
	Total	72,850	59			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), *Self-efficacy*, Pengetahuan Investasi, Motivasi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil penghitungan uji F yang dipaparkan pada Tabel 5, terlihat bahwa nilai signifikansi regresi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Sehingga model penelitian ini dapat dikatakan layak atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t), untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dengan uji satu arah. Apabila nilai signifikansi variabel bebas $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh secara individu (satu arah) terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,352	1,238		1,092	0,280
Motivasi	0,270	0,078	0,326	3,448	0,001
Pengetahuan Investasi	0,310	0,095	0,325	3,259	0,002
Self-efficacy	0,616	0,111	0,595	5,570	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi muda Bali pada masa pandemi Covid-19. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,326 dengan *t-statistic* = 3,448 dan signifikansi = 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi maka akan berdampak pada meningkatnya minat investasi generasi muda di Provinsi Bali.

Motivasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi terlihat dari nilai signifikansi untuk variabel motivasi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien positif 0,326 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif pada minat investasi. Hasil ini mengkonfirmasi *Theory of Planned Behaviour* yang didasari oleh norma subjektif, dimana norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap pikiran pihak-pihak yang dianggap berperan dan memiliki harapan kepadanya untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi harapan tersebut. Peran motivasi dalam seorang investor adalah sebagai perangsang atau pendorong untuk meningkatkan semangat dan kegairahan berinvestasi sehingga mereka mau melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan investasi. Motivasi dapat muncul karena adanya dorongan untuk menghasilkan suatu target sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya (Arep & Tanjung, 2004). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2018), (Saraswati & Wirakusuma, 2018), (Malik, 2017), (Pajar & Pustikaningsih, 2017) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Variabel pengetahuan investasi juga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi muda Bali pada masa pandemi Covid-19. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,325 dengan *t-statistic* = 3,259 dan signifikansi = 0,002 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan investasi maka akan berdampak pada meningkatnya minat investasi generasi muda di Provinsi Bali.

Pengetahuan investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi terlihat dari nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan investasi sebesar 0,002 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien positif 0,325 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif pada minat investasi. Pengetahuan yang merupakan bagian dari sikap dalam *Theory of Planned Behaviour* adalah hasil dari mencari tahu terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, dalam arti lain minat merupakan hasil

usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Tandio & Widanaputra, 2016). *Theory of Planned Behaviour* cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Seni & Ratnadi, 2017). Pengetahuan merupakan bagian dari sikap kognitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Purwohandoko, 2019), (Pajar & Pustikaningsih, 2017), (Merawati & Putra, 2015), (Saraswati & Wirakusuma, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Variabel *self-efficacy* pun berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi muda Bali pada masa pandemi Covid-19. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,595 dengan *t-statistic* = 5,570 dan signifikansi = 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif *self-efficacy* maka akan berdampak pada meningkatnya minat investasi generasi muda di Provinsi Bali.

Self-efficacy memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi terlihat dari nilai signifikansi untuk variabel Motivasi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien positif 0,595 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti *self-efficacy* pada investor generasi muda di Provinsi Bali memengaruhi minat investasi. Sesuai dengan *Thory Planned Behavior* (TPB) pada opini dan kepercayaan terhadap suatu objek. *Self-efficacy* yang merupakan bagian dari kontrol perilaku ini merupakan keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya yang nantinya menjadi suatu acuan adanya kesulitan atau kemudahan yang ditemui seseorang dalam berperilaku tertentu. Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatima et al., 2018), (Witakusuma et al., 2018) dan (Trisnatio, 2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara *Self-efficacy* (efikasi diri) dengan minat berinvestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi muda Bali pada masa pandemi Covid-19. Motivasi sebagai perangsang atau pendorong untuk meningkatkan semangat dan kegairahan berinvestasi sehingga mereka mau melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan investasi, Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi muda Bali pada masa pandemi Covid-19. Pengetahuan yang merupakan bagian dari sikap dalam *Theory of Planned Behaviour* adalah hasil dari mencari tahu terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, dalam arti lain minat merupakan hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu dan *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi muda Bali pada masa pandemi Covid-19. *Self-efficacy* yang merupakan bagian dari kontrol perilaku ini merupakan keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya yang nantinya menjadi suatu acuan adanya kesulitan atau kemudahan yang ditemui seseorang dalam berperilaku tertentu.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya menggunakan 60 sampel saja. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi muda, bagi perusahaan, dan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Berdasarkan simpulan yang ada, kepada generasi muda disarankan untuk memperkaya wawasan dan memperluas informasi yang berkaitan dengan pengetahuan investasi di pasar modal, seperti mengikuti seminar, forum diskusi, kajian pasar modal, dan lain-lain. Kepada perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan edukasi dan memotivasi generasi muda agar memiliki pola pikir untuk berinvestasi.

REFERENSI

- Amhalmad, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 4(5), 734-746. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7851>
- Amrul, R., & Wardah, S. (2020). Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 55-68. <http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/view/89>
- Arep, I., & Tanjung, H. (2004). *Manajemen Motivasi*. Jakarta : Grasindo.
- Artayasa. (2019). *Hanya 0,5 Persen Investor Investasi Saham di Bali*. Balipuspanews.
- Bakhri, S., Aziz, A., & Sarinah, R. (2020). Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 60-73. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1175>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise Of Control*. New York : W. H Freeman and Company.
- Coşkuner, S. (2016). Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction: The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics. *Imperial Journal Of Interdisciplinary Research*, 2(5), 2454-1362. <https://www.semanticscholar.org/paper/Understanding-Factors-Affecting-Financial-The-of-Coşkuner/38b185087a8ab7369cf7059333ad09f8dc9d2e90>
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*, 15(1), 1-13. <https://doi.org/10.48144/neraca.v15i1.475>
- Fatima, S., Sharif, S., & Khalid, I. (2018). How Does Religiosity Enhance Psychological Well-Being? Roles Of *Self-efficacy* And Perceived Social Support. *Psychology of Religion and Spirituality*, 10(2), 119-127. <https://doi.org/10.1037/rel0000168>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, B., & Babin, B. J. (2010). *Multivariate Data Analysis: Global Edition, 7th Edition*. Pearson Education.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Hasanah, A., Yulinda, Y., & Yuniasih, H. (2019). Analisis Pengaruh Bandwagon Effect dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(2), 101–107. <https://doi.org/10.31940/jbk.v15i2.1249>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–131. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Karima, L. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)* [Universitas Islam Indonesia]. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjZ0fKML-H6AhVK2nMBHTpNBmsQFnoECBEQAQ&url=https%3A%2F%2Fdspace.uin-suka.ac.id%2Fbitstream%2Fhandle%2F123456789%2F8150%2FSKRIPSI%2520Laili%2520Karima.pdf%3Fsequence%3D1&usg=AOvVaw0wKYZWqvW1OWT9xBjxJqZ0>
- Klaudia, S., Rohmah, T. N., Devi, Y. V., & Ayu, C. R. L. (2018). Menakar Pengaruh Risiko, Return, Pemahaman Investasi, dan Modal Investasi Terhadap Minat UMKM dalam Memilih Jenis Investasi. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 3(1), 109–124. <https://doi.org/10.51289/peta.v3i1.339>
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Marlin, K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Return, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia IAIN Batusangkar. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 120–128. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i6.1327>
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/16825>
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 31–52. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213>
- Mustofa, M. A. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self-efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman* [Universitas Negeri Yogyakarta].

- <https://eprints.uny.ac.id/16081/>
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1), 1-16. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/9628>
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37-42. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Putra, I. P. S., Ananingsih, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271 - 282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.707>
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/105606/spss-20-pengolah-data-statistik-di-era-informasi.html>
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat , Modal , Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *FUTURE : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178 - 190. <http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/future/article/view/406>
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1584-1599. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p28>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4043-4068. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i12.p01>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: R&D.
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1-9. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Tandio, T., & Widanaputra, A. . G. . (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2316-2341. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/21199>
- Tang, S., Huang, S., Zhu, J., Huang, R., Tang, Z., & Hu, J. (2019). Financial Self-efficacy And Disposition Effect In Investors: The Mediating Role Of Versatile Cognitive Style. *Frontiers in Psychology*, 9(JAN), 1-6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02705>
- Trisnatio, Y. A. (2007). *Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, dan Self-efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* [Jurnal Fakultas Ekonomi]. <https://eprints.uny.ac.id/55384/>
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap

- Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 192–201.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25386>
- Witakusuma, G. E., Kurniawan, P. S., & Sujana, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Sebuah Tinjauan Empiris Pada Investor Pemula). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1), 87–98.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v9i1.20449>